

## PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* DENGAN MEDIA ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ALAT UKUR SISWA KELAS X TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR SMK PN 2 PURWOREJO

**Khoerul Anam, Aci Primartadi**

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif. FKIP. Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[Khoerulanam025@gmail.com](mailto:Khoerulanam025@gmail.com), [Aci@umpwr.ac.id](mailto:Aci@umpwr.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan media animasi pada pembelajaran alat ukur di kelas X TBSM SMK PN 2 Purworejo. (2) Untuk mengetahui berapa besar peningkatan minat belajar siswa kelas X TBSM SMK PN 2 Purworejo setelah penerapan model pembelajaran model *Group Investigation* (GI) dengan media animasi.

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek siswa sebanyak 20 di kelas X TBSM PN 2 Purworejo. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang berlangsung selama dua siklus. Teknik pengumpulan data dengan pendahuluan, observasi, dan pemberian kuesioner (angket), dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media animasi mengalami peningkatan presentase minat belajar. Dilihat dari hasil minat belajar pada siklus I yang kemudian berlanjut ke siklus II. Peningkatan rata-rata pada siklus I yaitu sebesar 49,7 dan persentase 62,125%, kemudian minat belajar siswa meningkat pada siklus II, dengan rata-rata 74,9 dan persentase 93,625%. Perubahan hasil minat belajar dikarenakan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, pada siklus I siswa cenderung mengabaikan materi dan proses pembelajaran, Dilanjutkan siklus II, peneliti lebih *intens* dalam menjelaskan materi menggunakan model *Group Investigation* (GI), setelah melakukan siklus 2 ini didapat hasil minat belajar yang sangat baik.

**Kata Kunci:** *Group Investigation*, Minat, Belajar

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan terencana secara sengaja untuk mengubah perilaku, sikap, dan meningkatkan potensi didalam dirinya memiliki kemampuan, ilmu pengetahuan, kepribadian dan keterampilan yang baik dan berguna bagi dirinya sendiri, maupun masyarakat. Di dalam tujuan pendidikan nasional sudah dijelaskan yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Muhibin Syah (2017: 33) belajar adalah tahapan perubahan seluruh

tingkah laku individu yang relatif menerapkan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto (2015: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan atau perbuatan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja yang dapat menjadi perubahan antar individu yang dilakukan secara alamiah dari dalam dirinya karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Djaali (2015: 122) mengemukakan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan hati, penerahan perasaan, seleksi dan kecenderungan hati. Sedangkan menurut Slameto (2015: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian, dapat kita simpulkan minat adalah rasa ketertarikan atau keinginan terhadap sesuatu yang cenderung menetap. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai yang kita minati. Minat merupakan suatu sifat yang menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar peserta didik, disini guru dapat mengarahkan minat belajar peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika tanpa minat pembelajaran akan sangat sulit mencapai tujuan yang diinginkan.

Arifin dan Afandi (2015: 13) mengungkapkan bahwa *Group Investigation* (GI) merupakan, pembelajaran dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik/ sub topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi dan model ini menuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa pembelajaran investigasi kelompok itu metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informan) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya edari buku pelajaran, masyarakat, internet. *Group Investigation* (GI) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Menurut Mafune, (Rusman, 2012: 222) “model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok”. Model Pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun mempelajarinya.

Hasil observasi yang penulis lakukan di SMK PN 2 Purworejo, khususnya pada kelas X TBSM saat pembelajaran secara langsung pada alat ukur, terdapat beberapa permasalahan diantaranya seperti, kurangnya antusias atau minat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sementara ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar dapat dikatakan cukup, misalnya LCD proyektor dan speaker aktif di

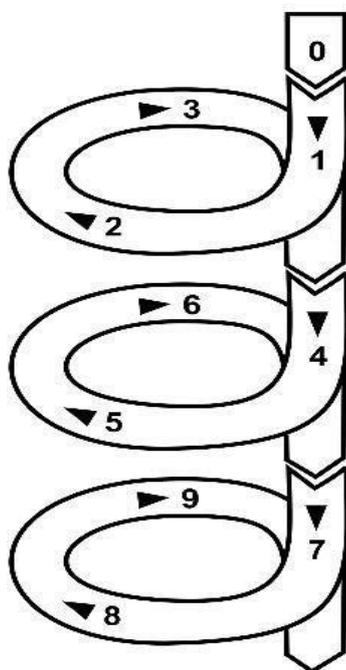
dalam kelas sudah tersedia.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan tersebut, dengan melakukan penelitian yang berjudul: "Penerapan model Group Investigation dengan media animasi untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran alat ukur siswa kelas X TBSM SMK PN 2 Purworejo".

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 128) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Begitu juga menurut Arikunto Suharsimi, (2013: 130) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Berdasarkan pendapat tersebut, maka untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas tentunya diperlukan empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Sebelum penelitian yang sesungguhnya, peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas X TBSM, mendiagnosa masalah yang terjadi dan merencanakan format solusi masalah yang sesuai.

Desain putaran spiral menurut Kemmis dan Mc Taggart yang dikutip Suwarsih Madya dalam Suyitno (2018: 33), dijelaskan sebagai berikut:



Siklus I :

0. Observasi
1. Siklus Perencanaan I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I

Siklus II :

1. Rencana Revisi I
2. Tindakan Dan Observasi II
3. Refleksi II

Siklus III :

1. Rencana Revisi II
2. Tindakan Dan Oservasi III
3. Refleksi III

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 38). Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

Menurut Eko Putro Widoyoko (2012: 4) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 39) mengatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang menjadikan sebab terjadinya suatu perubahan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Group Investigation* (GI).

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Eko Putro Widoyoko (2012: 5) mengatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel lain, yaitu dipengaruhi oleh variabel bebas. Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah suatu variabel yang sudah dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan minat belajar.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupa deskriptif pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama 2 siklus. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media animasi. Dalam penelitian ini setelah siswa menggunakan model *Group Investigation* (GI), minat belajar siswa dalam memahami alat ukur mengalami peningkatan. Data peningkatan pada setiap siklus disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Indikator Statistik	<i>Siklus 1</i>	<i>Siklus 2</i>
Jumlah	994	1498
N	20	20
Skor Tertinggi	68	80
Skor Terendah	35	64
Standar Deviasi	7,81728853	5,503635162
Modus	55	79
Median	50	77,5
Rata-rata	49,7	74,9
Persentase	62,125	93,625

Dalam siklus II diperoleh data nilai rata-rata hasil minat belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai siklus I yaitu 49,7 menjadi 74,9 pada siklus II. Adapun diagram peningkatan hasil minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II.



Dari hasil diatas pada siklus I diperoleh rata-rata presentase minat belajar sebesar 62,125% dengan nilai rata-rata 49,7 termasuk dalam kategori kurang, sedangkan pada siklus II rata-rata presentase minat belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 93,625% dengan nilai rata-rata 74,9. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa rata-rata presentase minat belajar siswa sudah mencapai target yang diharapkan yaitu rata-rata presentase 75%. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan adanya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran alat ukur siswa kelas X TBSM SMK PN 2 Purworejo setelah adanya penerapan model *Group Investigation* (GI) dengan media animasi pada pembelajaran alat ukur.

Dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan media animasi pada pembelajaran alat ukur menjadikan proses pembelajaran siswa lebih tertarik dan lebih aktif. Pengetahuan yang didapatkan siswa setelah pembelajaran selesai menjadi lebih bermakna dan lebih mudah diingat. Namun proses pembelajaran yang terjadi tak lepas dari motivasi guru, minat aktif siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, baik dalam kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan fisik maupun psikis. Motivasi guru sangat penting dalam menumbuhkan semangat dalam belajar di dalam kelas. Dengan begitu sangat berpengaruh pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu sendiri.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan model *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran alat ukur dengan siswa yang pada awalnya ketertarikan dalam belajar rendah. Namun setelah dilakukan penerapan model *Group Investigation* (GI) siswa mulai menunjukkan minat belajar dan semangat dalam proses pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan konsentrasi yang baik pada mata pelajaran alat ukur, sehingga menimbulkan umpan balik antara guru dengan siswa

dalam pemaparan materi, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang minat belajarnya masih rendah dan dapat mengganggu suasana kondusif di kelas. Hal ini dapat dikarenakan peneliti belum maksimal dalam pengondisian kelas dan kemampuan dari diri seorang siswa dalam mengikuti materi pelajaran masih kurang. Berdasarkan hasil minat belajar siswa pada siklus I dapat diketahui rata-rata 49,7 dengan presentase 62,125%, sedangkan perolehan rata-rata minat belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 74,9 dengan presentase sebesar 93,625% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Setelah menganalisis data hasil tindakan dalam siklus I maupun siklus II yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa hasil minat belajar siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Oleh karena itu proses pembelajaran selama siklus I dan siklus II penerapan model *Group Investigation* (GI) pada alat ukur dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X TBSM SMK PN 2 Purworejo sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan media animasi ini layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatkan minat belajar siswa sampai 93,625%, juga perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat dengan mudah memahami setiap materi yang disampaikan dan siswa lebih aktif dan lebih tertarik untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan media animasi pada mata pelajaran alat ukur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan media animasi berupa: Pertama, pembagian kelompok dibagi berdasarkan absensi kelas, kedua, memaparkan teori dan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan, ketiga, menjelaskan alat ukur dengan media animasi. Keempat diakhir, pemberian pertanyaan terkait materi mata pelajaran alat ukur pada saat pembelajaran berlangsung, tugas kelompok dengan melakukan investigasi materi mata pelajaran alat ukur dan pemberian angket minat belajar yang diterapkan di kelas X TBSM SMK PN 2 Purworejo dengan dua siklus.
2. Penggunaan model *Group Investigation* (GI) dengan media animasi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran alat ukur di kelas X TBSM SMK PN 2 Purworejo. Dilihat dari hasil minat belajar pada siklus I yang kemudian berlanjut ke siklus II. Peningkatan rata-rata pada siklus I yaitu sebesar 49,7 dan persentase 62,125%, kemudian minat belajar siswa meningkat pada siklus II,

dengan rata-rata 74,9 dan persentase 93,625%. Perubahan hasil minat belajar dikarenakan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, pada siklus I siswa cenderung mengabaikan materi dan proses pembelajaran, Dilanjutkan siklus II, peneliti lebih *intens* dalam menjelaskan materi menggunakan model *Group Investigation* (GI), setelah melakukan siklus 2 ini didapat hasil minat belajar yang sangat baik.

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, masih dapat ditingkatkan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Kepada guru kelas X TBSM SMK PN 2 Purworejo agar bisa menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan media animasi pada proses pembelajaran alat ukur dan menyediakan materi yang menarik pada proses pembelajaran, agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
  - b. Guru perlu memacu siswa agar lebih berani bertanya saat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Bagi Peserta Didik
  - a. Peserta didik harus aktif mencari materi dan belajar dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan materi pelajaran.
  - b. Peserta didik perlu meningkatkan aktivitas belajarnya baik di dalam maupun di luar kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Afandi, 2015. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Dan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Di Kota Kediri*. Nusantara of research. 2 (1): 10-25.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buku Panduan Skripsi UMPWR Tahun 2023
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eko Putro Widoyoko, S. 2016. *Teknik-teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diunduh dari <http://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 29 November 2022
- Rusman, 2018 *Model model pembelajaran: pengembangan profesionalisme guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyitno. 2018. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, Eksperimen dan R & D*. Bandung:

Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya